

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK BALI DI DESA
PADANGLAMPE KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**



**MUHAMMAD NURUL IKHSAN SYAM
105960151113**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK BALI DI DESA
PADANGLAMPE KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana
Pertanian*

**MUHAMMAD NURUL IKHSAN SYAM
105960151113**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Jeruk bali di Desa Padanglampe kecamatan ma'rang Kabupaten Pangkep.

NamaMahasiswa : Muhammad Nurul Ikhsan Syam

NomorIndukMahasiswa : 10596 01511 13

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

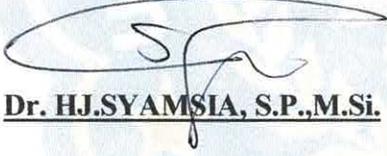
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

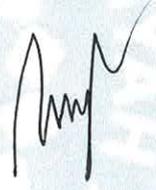
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. HJ. SYAMSIA, S.P., M.Si.



ST. AISYAH R, S.Pt., M.Si.

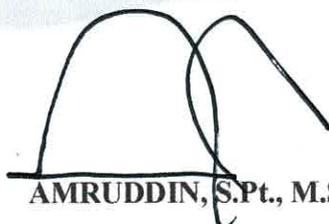
Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. BURHANUDDIN, S.Pi., M.P.



AMRUDDIN, S.Pt., M.Si.

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Jeruk bali di Desa Padanglampe kecamatan ma'rang Kabupaten Pangkep

NamaMahasiswa : Muhammad Nurul Ikhsan Syam

NomorIndukMahasiswa : 10596 01511 13

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

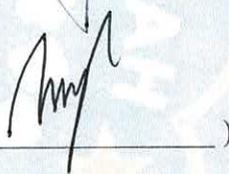
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

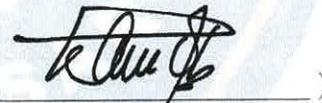
1. Dr. Hj.Syamsia, S.P., M.Si.
KetuaSidang

()

2. St Aisyah R, S.Pt., M.Si.
Sekertaris

()

3. Dr. Ir. Kasifah, M.P.
Anggota

()

4. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si.
Anggota

()

TanggalLulus :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Ikhsan Syam
Nim : 105960151113
Jurusan : Agribisnis
Program Studi : Strata 1 (S1)
Judul : “Analisis pendapatan petani jeruk bali di desa tondongkura keamatan ma’rang kabupaten pangkep”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli yang bersumber dari ide saya sendiri dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan. Selain itu, tidak ada sebagian dari skripsi yang telah saya atau orang lain gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti atau dapat dibuktikan sebaliknya maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2017
Yang membuat pernyataan,

MUHAMMAD NURUL IKHSAN SYAM
NIM. 105960151113

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Railah cita citamu dengan memulainya dengan bekerja bukan hanya menjadi beban di dalam impianmu

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti baktimu kepada ayahanda dan ibunda tercinta serta saudara suadaraku dan teman teman dan orang orang yang mencintai dan menyanyangiku yang senantiasa memberi motivasi dan mendoakanaku di kala ia berdoa.

KATA PENGANTAR

BismillahirRahmanir Rahim.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah - Nya berupa kesehatan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Jeruk di Desa Padanglampe Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah di tentukan. Shalawat dan salam senantiasa di panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa ajaran islam sehingga kita dapat merasakan nikmatnya sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap diharapkan demi kesempurnaan proposal ini.

Makassar, 9 September 2017

Penulis

Muhammad Nurul Ikhsan Syam
105960149113

ABSTRAK

MUHAMMAD NURUL IKHSAN SYAM. 2017. Analisis Pendapatan Petani Jeruk di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syamsia dan St Aisyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani jeruk di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian adalah petani jeruk Bali yang berada yang berjumlah 10. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode sensus sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata produk per pohon 100 buah, harga rata-rata per buah Rp 2.500, rata-rata biaya sebesar Rp 2.127.000/tahun, rata-rata penerimaa petani Rp 9.500.000 dan rata-rata pendapatan Rp. 7.373.000.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani, Jeruk.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTARTABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jeruk	4
B. Pendapatan.....	9
C. Penerimaan	12
D. Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu.....	18
B. Teknik Penentuan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	19

	F. Definisi Operasional.....	21
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Letak Geografis.....	22
	B. Kondisi Geografis.....	22
	C. Pertanian.....	22
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	27
	B. Saran.....	27
	DAFTAR PUSTAKA.....	28
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produksi jeruk di Kabupaten Pangkep menurut kecamatan.....	22
Tabel 2. Penggolongan Responden Berdasarkan Penggolongan Tingkat Umur di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	23
Tabel 3. Penggolongan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.	24
Tabel 4. Penggolongan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	25
Tabel 5. Penggolongan Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.	25
Tabel 6. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Jeruk Bali di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya. Jenis tanaman yang mampu hidup di tanah tropis ini, tidak bisa di pandang sebelah mata sebagai komoditas sampingan (AAK, 2004)

Komoditi jeruk merupakan andalan utama beberapa negara, tidak terkecuali Indonesia. Hingga saat ini pun komoditi ini masih sangat di minati dan menjadi potensi investasi jangka panjang dimasa yang akan datang. Buah jeruk tumbuh dan berkembang di beberapa daerah dan masing-masing mempunyai spesifikasi sendiri. Perbedaan iklim dan faktor lingkungan lainnya menjadikan komoditas ini berkembang menurut kondisi tempat tumbuhnya (AAK, 2004)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep, Terdapat beberapa kecamatan yang memproduksi jeruk bali. Untuk lebih jelasnya di gambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Produksi jeruk di Kabupaten Pangkep menurut kecamatan.

No	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2015
1	Pangkajene	81	19,05	121	20	187
2	Minasatene	46,2	13,23	782	103	197
3	Balocci	381	50,94	2.138	371	6.620
4	Tondong Tallasa	426	127	5.728	288	757
5	Bungoro	50,2	16,13	2.191	40	1.658
6	Labakkang	43	44,07	1.468	7.680	42.562
7	Ma'rang	12.850	220,52	170.970	230.650	264.280
8	Segeri	216	37,62	14.595	1.136	9.999
9	Mandalle	1.410	53	11.022	733	17.312
	Jumlah	15.503,4	581,56	209.015	241.021	343.572

Sumber: BPS Kabupaten Pangkep 2015.

Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah salah satu kecamatan dengan sentra penghasil jeruk yang cukup baik terlihat dari peningkatan produksi dari tahun 2010 hingga 2015 mengalami peningkatan yaitu 12.850 ton naik 264.280 ton ditahun 2015 .

Desa Padang Lampe adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ma'rang yang memproduksi jeruk bali, Usaha jeruk di daerah Padang Lampe cukup menjanjikan potensi pendapatannya, sehingga wajar jika pemerintah setempat menjadikannya sebagai destinasi pertanian terbesar di Sulawesi Selatan khususnya pada komoditas jeruk. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan penerimaan masyarakat pada sektor pertanian jeruk, apabila dibandingkan dengan usaha peternakan sebelumnya.

Potensi perekonomian usaha jeruk Desa Padang Lampe cukup besar kontribusinya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, hanya saja dalam perkembangannya terjadi penyempitan lahan yang disebabkan oleh pengalihan fungsi lahan pertanian dan peternakan. Dalam hal ini tanaman jeruk di Desa Padang Lampe perlu dilakukan peremajaan lahan untuk menunjukkan identitas sebagai sentra utama jeruk di provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh usaha tani jeruk seperti di atas maka penulis ingin menganalisis dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan yaitu Bagaimana pendapatan petani jeruk di Desa Padang Lampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui pendapatan petani jeruk Desa Padang Lampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah ataupun bagi instansi yang terkait, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Pangkep.
2. Bahan informasi dan referensi bagi pihak – pihak yang membutuhkan khususnya penelitian mengenai analisis pendapatan petani jeruk.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi mahasiswa/i Fakultas Petanian khususnya untuk pengembangan penelitian mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Jeruk

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Itali (Ditlin,2008)

Tanaman jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya. Sejak dahulu jeruk sangat diminati oleh orang-orang Eropa dan kawasan Asia pada umumnya (AAK, 2004)

Tanaman jeruk termasuk famili *Rutaceae*, memiliki akar tunggang panjang dan akar serabut serta akar-akar serabut. Bila akar tunggang mencapai tanah yang keras atau tanah yang terendam air masa pertumbuhannya akan berhenti. Tetapi bila tanahnya gembur, panjang akar tunggang bisa mencapai 4 meter. Perakaran jeruk tergantung pada banyaknya unsur hara di dalam tanah dan umumnya di kedalaman 0,15 m-0,50 m (Soelarso, 2003).

Tanaman jeruk termasuk famili *Rutaceae*, memiliki akar tunggang panjang dan akar serabut serta akar-akar serabut. Bila akar tunggang mencapai tanah yang keras atau tanah yang terendam air masa pertumbuhannya akan berhenti. Tetapi bila tanahnya gembur, panjang akar tunggang bisa mencapai 4 meter. Perakaran jeruk tergantung pada banyaknya unsur hara di dalam tanah dan umumnya di kedalaman 0,15 m-0,50 (Soelarso, 2003).

Tanaman jeruk menghasilkan bunga yang sangat banyak. Namun demikian hanya sebagian kecil dari bunga yang banyak tersebut yang bisa menjadi buah. Bunga jeruk mengeluarkan nektar yang banyak, cairan nektar yang manis diproduksi oleh jaringan bagian atas bunga jantan. Bunga jeruk berbentuk majemuk seperti payung, tandan atau malai kebanyakan berkelamin 2, kelopak bunga berjumlah 4-5, ada yang menyatu ada yang tidak. Mahkota bunga kebanyakan berjumlah 4-5 dan berdaun lepas. Pada umumnya bunga jeruk berwarna putih (Soelarso, 2003).

Hampir diseluruh wilayah Indonesia dapat ditanami pohon jeruk. Jenis jeruk yang dapat ditanami di negeri ini tidak saja satu atau dua jenis saja, tetapi dapat ditanami berbagai macam jenis jeruk. Keadaan ini jelas merupakan potensi yang besar dalam usaha pengembangan dan pembudidayaan tanaman jeruk secara profesional.

Menurut Bernard (2005) Usaha pengembangan dan pembudidayaan tanaman jeruk memang membutuhkan usaha studi kelayakan yang tidak mudah. Sebab, usaha tersebut harus direncanakan secara matang. Jenis jeruk yang akan dibudidayakan pun perlu dipertimbangkan untung ruginya

Menurut Bernard (2005) Klasifikasi jeruk yang ada negara Indonesia cukup banyak, antara lain sebagai berikut:

- a) Jenis jeruk manis (*Citrus Aurantium L*)
- b) Jenis jeruk keprok (*Citrus Reticula Balnco*)
- c) Jenis jeruk besar (*Citrus Maxima merr*)
- d) Jenis jeruk lemon (*CitrusLimon Linn*)

- e) Jenis jeruk Lime (*Citrus medica Limnaeus*)
- f) Jenis jeruk grafe fruit (*Citrus paradisi moctadijen*)
- g) Jenis jeruk Hibrid

Adapun klasifikasi jeruk dalam sistematika tumbuhan adalah sebagai berikut:

Divisio : Spermatophyta

Class : Dicotyledonae

Ordo : Rutales

Familia : Rutaceae

Genus : Citrus

Spesies : *Citrus* sp.

1. Botani Tanaman Jeruk

a) Akar

Tanaman jeruk memiliki akar tunggang dengan ujung akar terdiri dari selsel muda yang senantiasa membelah dan merupakan titik tumbuh akar jeruk. Sel akar ini sangat lembut, sehingga mudah sekali patah kalau menembus tanah yang keras dan padat. Ujung akar dilindungi oleh tudung akar (calyptra), yang bagian luarnya berlendir, sehingga ujung akar mudah menembus tanah (Suheni, 2008).

b) Batang

Batang tanaman jeruk berbentuk bulat dan mempunyai bermacam-macam warna tergantung dari jenisnya semua jenis batang tanaman jeruk ditumbuhi mata tunas. Kulit batangnya ada yang terlihat agak kasar dan berduri, tetapi ada juga yang permukaan kulitnya halus. Tinggi batang mencapai 5 meter (Suheni, 2008).

c) Daun

Daun tanaman jeruk berwarna hijau tua dan terkesan tebal. Daun jeruk terdiri atas dua bagian, yaitu daun lembaran kecil dan besar. Bentuk daun bulat telur (elips), dengan panjang daun 5-15 cm dan lebar 2-8 cm. tulang daun berbentuk menyirip beraturan, tetapi ada juga berselang seling seperti *Citrus sinensis* dan *Citrus paradise* (Pracaya, 2009).

d) Bunga

Tanaman jeruk umumnya bisa berbunga setiap waktu. Frekuensinya bisa mencapai 3-4 kali dalam setahun. Bunga tanaman jeruk kebanyakan berbentuk majemuk dalam satu tangkai dan setiap kuntum bunga berkelamin dua. Bunga muncul dari ketiak daun atau pucuk-pucuk ranting yang masih muda. Bunga jeruk berbau harum karena banyak mengandung nektar / madu (Suheni, 2008).

e) Buah

Buah tanaman jeruk ada yang berbentuk bulat, oval, dan lonjong sedikit memanjang. Kulit buah ada yang tebal dan alot, tetapi ada juga yang tipis dan mudah dikupas. Kulit buah jeruk telah banyak diolah menjadi alat kosmetik. Buah jeruk banyak mengandung vitamin C dan A. Selain itu buah jeruk juga merupakan buah yang paling banyak diolah dan dikonsumsi masyarakat dunia (Suheni, 2008).

f) Biji

Biji tanaman jeruk terdapat di dalam bulir buah. Biji buah jeruk sangat bervariasi jumlahnya dari yang tidak berbiji sampai berbiji banyak. Warna biji biasanya putih atau putih keabuan. Biji tanaman jeruk berbentuk bulat telur (elips), yang satu sisinya berujung tumpul dan ujung yang lainnya lebih lebar. Biji

bersifat poliembrional, embrio berwarna putih (Pracaya, 2009).

2. Budidaya Tanaman Jeruk

Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik di daerah 20-400 LU dan 20-400 LS. Di daerah subtropis, tanaman jeruk ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 650 meter di atas permukaan laut, sedangkan disekitar khatulistiwa dapat ditanam pada ketinggian 2.000m di atas permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 1.500-3.800 mm/tahun dengan dua bulan kering. Suhu harian yang cocok untuk tanaman jeruk rata-rata 27°C, dengan kelembaban udara sekitar 70-80% (Pracaya, 2009).

Tanaman jeruk menyukai tempat sinar matahari langsung, yaitu sekitar 50-70%. Jenis tanah yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman jeruk adalah latosol, aluvial, andosol, dengan tekstur lempung berpasir, lempung, dan lempung liat. Kedalaman air tanah antara 50cm–200cm dari permukaan tanah, dan kedalaman perakaran dibawah 40 cm dari permukaan tanah. Keadaan udara yang lembab akan menimbulkan lebih banyak penyakit cendawan, sebaliknya keadaan udara yang kering akan menimbulkan lebih banyak serangan hama (Pracaya, 2009).

Penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) adalah penyakit yang sangat gawat yang timbul dan menyerang tanaman jeruk. Penyakit ini menyerang pada bagian daun tanaman jeruk dimana pada serangan berlanjut tanaman jeruk akan menghasilkan buah yang kecil, buah tidak dapat berkembang lagi dan akhirnya gugur. Penyakit ganas pada tanaman jeruk ini pertama diketahui terdapat di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sekarang penyakit ini telah ditemukan dipulau

Sumatra. Langkah pencegahan agar penyakit ini tidak menular ketanaman lainbiasa dilakukan dengan membakar atau mengubur tanaman yang telah terserang CVPD tersebut (Endang, 2009).

B. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Pendapatan menurut Soemarso (2005) diartikan sebagai “Peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

1. Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000) bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian besar antara lain:

- a) Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang - ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan

adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:
 - a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 - b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
 - c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasamadengan para investor.
- b) Pendapatan Non Operasional.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan

lain-lain. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

- 2) Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan - perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi - transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi - transaksi atau kejadian - kejadian lainnya serta keadaan - keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Secara umum Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan petani dari usahatani

TR = Total penerimaan dari usahatani

TC = Total pengeluaran pada usahatani

Pada analisis ini akan dilihat seberapa besar pendapatan usahatani dan produksi yang dihasilkan petani. Dampak peningkatan produksi dan pendapatan usahatani akan terlihat dengan menganalisis data dari petani yang memiliki akses yang luas dalam pemasaran komoditas jeruk ini dan petani yang akses pemasarannya masih terbatas. Penerimaan usahatani disebut sebagai pendapatan

kotor usahatani dan selanjutnya dihitung dari jumlah produk dikalikan dengan harga per satuan atau dapat dirumuskan:

$$TR = Y \cdot p_y$$

Dimana:

TR = jumlah penerimaan

Y = produk

P_y = harga produk per satuan

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan kotor usahatani secara operasional dapat dihitung. Pendapatan kotor untuk tanaman meliputi (1) nilai hasil yang dijual, (2) nilai hasil yang dikonsumsi dalam rumah tangga petani, (3) nilai hasil yang digunakan untuk bibit, (4) nilai hasil yang digunakan untuk pembayaran, dan (5) nilai hasil yang masih disimpan. Pengeluaran usahatani meliputi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi.

C. Penerimaan

Menurut Sukirno (2000), penerimaan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), penerimaan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Soekartawi (2002), menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Mubyarto dalam pengantar ekonomi pertanian (2002), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

1. Biaya

Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi (Kholmi dan Yuningsih 2004).

Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang.

Menurut Carter dan Usry (2002), “Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

2. Klasifikasi Biaya

Biaya pada prinsipnya memiliki klasifikasi dengan penggolongan yang sistematis. Hal ini untuk memudahkan proses manajemen dalam menentukan keputusan strategis untuk kepentingan jangka panjang usaha.

Menurut Mulyadi (2005), biaya dapat digolongkan menurut berikut :

a) Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yg berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- 1) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- 2) Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- 3) Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- 1) Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - 2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
- d) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya:

- 1) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - 2) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - 3) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - 4) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya: biaya gaji direktur produksi.
- e) Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
- 2) Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

D. Kerangka Pikir

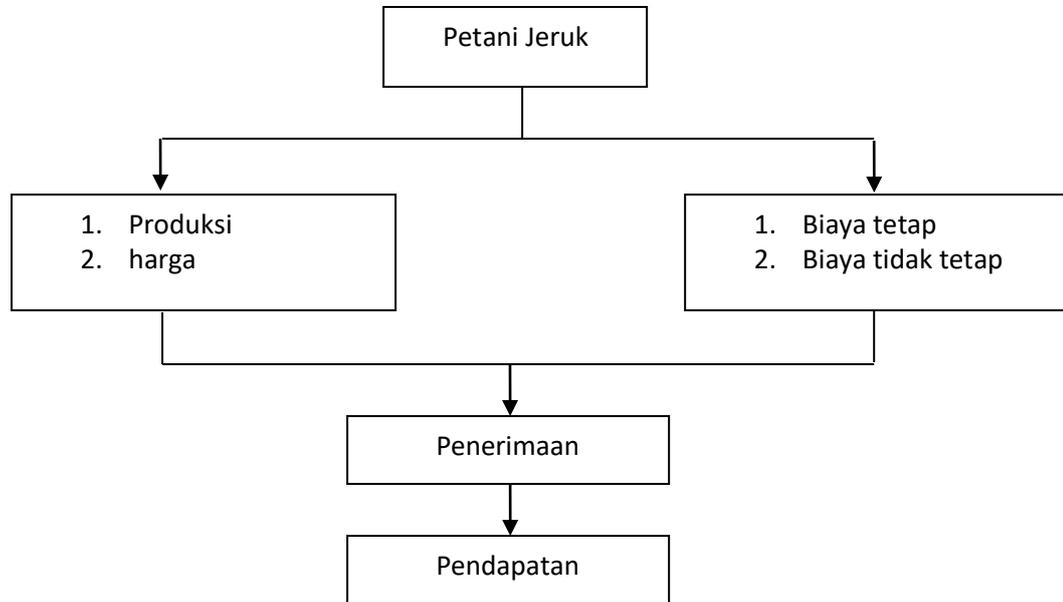
Bagi petani, usahatani itu merupakan perusahaan. Petani menjalankan sebuah perusahaan pertanian di atas usahatannya. Tujuan setiap petani bersifat ekonomis yaitu memproduksi hasil-hasil, apakah untuk dijual atau dikonsumsi sendiri.

Dengan demikian petani akan mendapatkan hasil pendapatan sendiri disamping sebagai pemenuhan kebutuhan podi desa kok sendiri. Berikut ini adalah gambaran kerangka pikirnya.

Petani jeruk didesa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep menggantungkan pengharapan penerimaan pada sektor pertanian jeruk. Hal ini dikarenakan menjanjikannya iklim bisnis jeruk yang didukung oleh sektor tanah dan pengairan yang cocok dengan pertanian jeruk.

Penelitian ini mencoba menganalisa tingkat pendapatan masyarakat khususnya petani jeruk di desa Padang Lampe kecamatan Ma'rang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak khususnya masyarakat

akademis yang berkecimpung pada bidang pertanian. Berikut adalah gambaran bagan kerangka pikir penelitiannya



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep pada bulan April dan Mei 2017 selama penelitian kurang lebih dua bulan.

B. Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus (census sampling) yaitu pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi kurang dari 50, populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk bali di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang berjumlah 10 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang penulis peroleh untuk penulisan proposal ini yaitu:

1. Data Kualitatif yaitu data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol, angka, untuk mendapatkan data kualitatif melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat meliputi jumlah penerimaan dan jumlah biaya dalam usaha jual jeruk.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya berupa informasi terutama biaya-biaya umum dan biaya khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tiga tahap yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu metode penelitian data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap prilaku dan lingkungan baik sosial dan material individu atau kelompok yang diamati. (*gall dkk*)

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode penelitian langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuisisioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau telah ada seperti dokumen yang ada baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung pada saat itu atau pada masa lampau. Analisis data kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Analisis data kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya

Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut: **TC = TFC + TVC**

Keterangan:

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp) TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (Rp) TVC = Total Biaya Variabel/*Total Variable Cost* (Rp)

2. Penerimaan

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)} \\ P &= \text{Harga Produk/Price (Rp)} \\ Q &= \text{Jumlah Produk/Quantity (kg)} \end{aligned}$$

3. Pendapatan

Mubyarto (2002), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan: I = Pendapatan/Income (Rp) TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp) TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

F. Definisi Operasional

1. Produksi adalah suatu kegiatan yang di kerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau meniptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan ,keghiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya di namakan produksi jasa.
2. Biaya Tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergnatumg pada tingat barang atau jasa yang di ahsilkan olehbisnis tersebutpengeluaran ini berkaitan dengan waktu seperti gaji atu beban sewa yang di bayar setiap bulan dan sering di sebut sebagai pengeluaran tambahan.
3. Biaya Variabel adalah biaya yang secara proporsional dengn kuantitas output biaya varibel dapat berhubungan dengan biaya bahan baku ,tenaga kerja ,dan marjin penjualan.
4. Penerimaan adalah smeua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya.

5. Harga adalah nilai atau uang yang di berikan kepada suatu barabg dan jasa.
6. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dai pihak lain maupun hasil industri yang di nilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Padang Lampe berada di wilayah dataran rendah, Dengan luas wilayah kurang lebih $\pm 1.385,51$ ha, dengan ketinggian Tanah dari Permukaan Laut : 50 – 20 M. Berikut uraian Geografi Desa Padang Lampe.

Luas dan Batas Wilayah :

Luas Desa / Kelurahan : 1.385,51 Ha

Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Desa Alesipitto

Sebelah Selatan : Kec.Labakkang – Kel.Attangsalo

Sebelah Barat : Kel.Ma'rang

Sebelah Timur : Kec.Bungoro – Kel.Tabo - Tabo

4.2. Kondisi Geografis :

Ktinggian Tanah dari Permukaan Laut : 50 – 20 M

Banyaknya Curah Hujan : 3.174 mm/thn

Topografi (Dataran Rendah , Tinggi , Pantai) : 70%DTR 30% DTT

Suhu Udara Rata – Rata : 25 – 30 c

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 Km

Jarak dari Ibukota Kabupaten/KotamadyaDaerah Tingkat II : 22 Km

Jarak dari Ibukota Propinsi Dati I : 74 Km

Jarak dari Ibukota Negara : – Km

4.3. Pertanian

Status

Sertifikat Hak Milik : 351 buah 541,61Ha

Sertifikat Hak Guna Usaha : buah Ha

Sertifikat Hak Guna Bangunan	: buah Ha
Sertifikat Hak Pakai	: buah Ha
Tanah Kas Desa	
Tanah Bengkok	: – Ha
Tanah Titisara	: – Ha
Tanah Pengonan	: – Ha
Tanah Desa Lainnya	: – Ha
Tanah Bersertifikat	: 131 buah 262 Ha
Tanah Bersertifikat melalui PRONA	: 220 buah 279,61 Ha
Tanah yang belum Bersertifikat	: buah 843.90 Ha

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jeruk bali di desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pengalaman bertani jeruk dan tanggungan keluarga. Karakteristik petani jeruk responden adalah sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam pengambilan keputusan dalam bekerja secara optimal dan produktif. Ini disebabkan karena umur berhubungan erat dengan kekuatan fisik serta pola pikir dalam menentukan pola manajemen yang akan diterapkan dalam usaha pertanian jeruk ini.

Hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai umur 30 sampai 40 tahun, umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Penggolongan Responden Berdasarkan Penggolongan Tingkat Umur di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
30 – 33	1	10
34 – 37	2	20
38 – 40	7	70
Total	10	100

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2017

Tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat umur responden terbesar yaitu umur 38 – 40 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 70% sedangkan yang terkecil yaitu umur 30 – 33 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10 %, dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa petani jeruk di desa padanglampe secara umum masih aktif dan produktif, secara fisik maupun pemikiran dalam bertani jeruk.

Umur petani jeruk bali yang umum berada pada usia produktif atau relatif atau matang merupakan suatu keuntungan karena produktifitas kerja secara rasional di pengaruhi oleh kekuatan dan kondisi fisik juga kemampuan daya fikir otak yang memungkinkan petani meningkatkan keterampilan dalam menerima teknologi baru di bidang jeruk bali yang mempengaruhi hasil kerja dari petani.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi pola pengolahan usaha petani jeruk karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi produksi yang di hasilkan . Maka tabulasi tingkat pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan .

Tabel 2. Penggolongan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1	SD	2	20
2	SMP	8	80
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Sekunder Setelah Telah Diolah 2017

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbesar adalah SMP dengan jumlah 8 orang atau dengan persentase 80%. Sedangkan yang terendah adalah yang tamat SD sebanyak 2 orang dengan persentase 20%.

Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama hal pengambilan keputusan dan pengaturan manajemen dalam mengelola kebun jeruk.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi keputusan pekerja dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin banyak anggota keluarga yang di tanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, semakin banyak tanggungan keluarga, akan meringankan kegiatan usaha yang di lakukan, karena sebagian besar petani masih membutuhkan tenaga kerja.

Hasil analisis memunjukkan petani memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga. Adapun jumlah klasifikasi tanggungan keluarga yang di tanggung oleh responden di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat di lihat pada tabel di bawah :

Tabel 3. Penggolongan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	2	20
2	3-4	8	80
Jumlah		10	100

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah 2017

Tabel 3. Menunjukkan bahwa yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang yaitu sebanyak jumlah 2 dengan persentase 20%. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 80%.

5.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat di artikan sebagai sesuatu yang pernah di jalani, di rasakan, di tanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatannya dengan mengarahkan tenaga dan fikiran untukn mencapai tujuan, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan petani dan keluarganya.

Pengalaman kerja bagi responden dalam penelitian ini adalah pengalaman mereka dalam melakukan penanaman bibit jeruk, pemeliharaan tanamanjeruk dan memanenbuah jeruk. Untuk mengetahui pengalaman kerja petanidalam melakukan penanaman pemeliharaan dan panen buah jeruk dapat di lihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Penggolongan Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5-10	4	40
2	11-15	3	30
3	16-20	2	20
4	>20	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah 2017

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pengalaman kerja terbesar yaitu 5-10 tahun dengan jumlah 4 orang dengan persentase sebesar 40% sedangkan yang terendah pada tingkat umur > 20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

5.1.5. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan

Hasil penelitian ini juga membahas penerimaan, biaya dan pendapatan yang diperoleh petani jeruk Bali di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Jeruk Bali di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

No	Uraian	Kuantitas	Satuan	Nilai (RP)
I	Produksi	3.800	buah	9.500.000
	Harga Penerimaan	2.500	rupiah	
II	Biaya			
	a. Biaya Variabel			
	1. Bibit	39	pohon	420.000
	2. ZA	3	zak	300.000
	3. KCl	3	zak	300.000
	4. Pupuk Kandang	17	karung	170.000
	5. Insektisida	2	botol	40.000
	6. Fungisida	2	botol	40.000
	7. Bensin	5	liter	40.000
	8. Biaya panen	2	orang	400.000
	Total biaya variabel			1.710.000
	b. Biaya Tetap			
	1. Cangkul	1	buah	17.500
	2. Parang	1	buah	10.000
3. Mesin Pompa	1	buah	350.000	
4. Keranjang	4	buah	37.000	
5. Pisau	1	buah	2.500	
Total biaya Tetap			417.000	
TOTAL BIAYA			2.127.000	
III	Pendapatan			7.373.000

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah 2017

Tabel 5. Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh para petani jeruk di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yaitu sebesar Rp 9.500.000 per tahun, dimana rata-rata produksi jeruk yaitu 100 buah per pohon, dengan jumlah pohon 38 pohon, dengan harga Rp. 2.500/1 buah. Selain itu dalam budidaya dan pemasaran hasil pertanian jeruk bali juga menggunakan biaya rata-rata seperti, pembelian bibit yang dibeli dengan harga Rp. 420.000/39 pohon, pembelian pupuk za Rp. 300.000/3 zak, pembelian kcl Rp 300.000/3 zak,

pembelian pupuk kandang Rp. 170.000/17 karung, pembelian pestisida, yaitu insektisida Rp. 40.000/2 botol, fungisida, Rp. 40.000/2 botol, adapun penggunaan bahan bakar bensin untuk mesin pompa air yaitu 40.000/5 liter yang di beli di penjual eceran. Selain itu dalam proses panen juga menggunakan tenaga tambahan yaitu tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan biaya panen Rp.400.000, jadi jumlah biaya variabel sebesar Rp 1.710.000.

Adapun rata-rata biaya tetap seperti, cangkul Rp.17.500, parang 10.000, mesin pompa Rp.350.000, keranjang Rp.37.000, pisau 2.500. Jadi jumlah biaya tetap sebesar Rp 417.000, dimana jumlah total biaya di dapatkan dari total biaya variabel Rp. 1.710.000 di tambah total biaya tetap Rp. 417.000, sehingga di dapatkan total biaya Rp.2.170.000, per tahun.

Untuk pendapatan rata-rata petani jeruk bali pertahun yaitu penerimaan Rp. 9.500.000 di kurang total biaya Rp. 2.127.000, jadi pendapatan rata rata petani jeruk bali pertahun yaitu sebesar Rp. 7.373.000.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi jeruk bali perpohon yaitu 100 buah, harga rata-rata perbuah Rp 2.500, rata-rata biaya sebesar Rp 2.127.000/tahun, rata-rata penerimaa petani Rp 9.500.000 dan rata-rata pendapatan Rp. 7.373.000

B. Saran

1. Petani sebaiknya dapat memaksimalkan usaha tani jeruk selain dari usaha yang lainnya karena dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani.
2. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada usahatani jeruk mengingat potensi yang dimiliki diwilayahnya dan hasil dari usahatani jeruk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Perhatian pemerintah dapat diwujudkan dengan memberikan penyuluhan mengenai usahatani jeruk atau memberikan bantuan yang berupa modal untuk berusahatani jeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2004. *Budidaya Tanaman jeruk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ayu, Dyah. 2006. Dampak Investasi Sektor pertanian terhadap Perekonomian di Indonesia. *Skripsi*. Institut pertanian Bogor' Bogor.
- Bernard, T., Wiryanta W. 2005. *Sukses Membuahkan Jeruk dalam Pot*. Jakarta: Agro Media.
- Carter, & Usry. (2002). *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Edisi XIII. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Ditlin. 2008. *Pengenalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu pada Tanaman Jeruk*. Yogyakarta.
- Endang, Wahyuningsih. 2009. Cvpd Pada Jeruk (Citrus Spp) dan Upaya Pengendaliannya. *Skripsi*. Universitas Nasional, Bandung.
- Floferda, faisal. 2015. Analisis pendapatan Usahatani Jeruk Siam. *Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (3), 600-611.
- Husodo.S. et_al, 2004. *Pertanian Mandiri Pandangan Strategi Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi IV. Malang: MM Press.
- Kusnadi. 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 5 (3), 32-42.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi III. Jakarta: LP3S.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi V. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Yogya.
- Oudejans, Jan. 2006. *Perkembangan pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pracaya, 2009. *Hama Dan Penyakit Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suheni, N. 2008. *Petunjuk Praktis Menanam Jeruk*. Majalengka: Bina Muda Cipta Kreasi.
- Suryana, Ahmad. 2003. *Kapita Selekta, Evolusi Pemikiran Ketahanan Pangan*, Yogyakarta : BPF.
- Suryana, A. 2000. Peran sektor pertanian dalam memenuhi kecukupan pangan Nasional. didalam: Prosiding Kerja Sama IPPTP Denpasar dengan Universitas Udayana, Denpasar, 11 juni 2000.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu usaha Tani*. Jakarta: Penerbit UI
- Soelarso, R. 2003. *Budidaya Jeruk Bebas Penyakit*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tjepjep, Nurasa dan Deri Hidayat. 2005. Analisis Usahatani dan Keragaan Margin Pemasaran Jeruk di Kabupaten Karo. *Journal SOCA*, 8 (1), 1-22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman	Jumlah tanggungan
		Kelamin	(tahun)			(tahun)	(orang)
1	Muspidah	L	40	SMP	Petani	10	3
2	Abdul Malik	L	38	SMP	Petani	10	3
3	Amir	L	35	SMP	Petani	9	2
4	Abdurrahman	L	40	SMP	Petani	15	4
5	Agus	L	30	SMP	Petani	11	4
6	Hasbiah	P	38	SD	Petani	38	2
7	Sangkala	L	48	SD	Petani	20	4
8	Burhan	L	40	SMP	Petani	15	3
9	Abdullatif	L	35	SMP	Petani	9	3
10	Amiruddin	L	39	SMP	Petani	18	3

Lampiran 2.

No	Nama Responden	Jumlah tanaman jeruk	Produksi per pohon	Harga per buah	Penerimaan
		(pohon)	(buah)	(Rp)	(Rp)
1	Muspidah	35	100	2500	8.750.000
2	Abdul Malik	40	100	2500	10.000.000
3	Amir	35	100	2500	8.750.000
4	Abdurrahman	50	100	2500	12.500.000
5	Agus	35	100	2500	8.750.000
6	Hasbiah	35	100	2500	8.750.000
7	Sangkala	40	100	2500	10.000.000
8	Burhan	35	100	2500	8.750.000
9	Abdullatif	40	100	2500	10.000.000
10	Amiruddin	35	100	2500	8.750.000
	jumlah	380	1000	25000	95.000.000
	Rata-rata	38	100	2500	9.500.000

Lampiran 3.

No	Nama Responden	Pupuk									Bibit	
		ZA			KCl			Pupuk Kandang			kuantitas (zak)	biaya (Rp)
		kuantitas (zak)	harga (Rp)	biaya (Rp)	kuantitas (zak)	harga (Rp)	biaya (Rp)	kuantitas (zak)	harga (Rp)	biaya (Rp)		
1	Muspidah	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	35	400.000
2	Abdul Malik	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	40	450.000
3	Amir	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	40	450.000
4	Abdurrahman	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	50	500.000
5	Agus	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	35	400.000
6	Hasbiah	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	10	10.000	100.000	35	400.000
7	Sangkala	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	40	400.000
8	Burhan	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	10	10.000	100.000	35	400.000
9	Abdullatif	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	20	10.000	200.000	40	400.000
10	Amiruddin	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	10	10.000	100.000	40	400.000
	Jumlah	30	1.000.000	3.000.000	30	1.000.000	3.000.000	170	100.000	1.700.000	390	4.200.000
	Rata-rata	3	100.000	300.000	3	100.000	300.000	17	10.000	170.000	39	420.000

Lampiran 3. Biaya Variabel

No	Nama Responden	Pestisida						Bensin			Biaya panen		
		Insentisida			Fungisida			kuantias (Liter)	harga (Rp)	biaya (Rp)	HOK	harga (Rp)	biaya (Rp)
		kuantitas (botol)	harga (Rp)	biaya (Rp)	kuantitas (botol)	harga (Rp)	biaya (Rp)						
1	Muspidah	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
2	Abdul Malik	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
3	Amir	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
4	Abdurrahman	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
5	Agus	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
6	Hasbiah	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
7	Sangkala	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
8	Burhan	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
9	Abdullatif	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
10	Amiruddin	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000
	Jumlah	20	200.000	400.000	20	200.000	400.000	50	80.000	400.000	20	2.000.000	4.000.000
	Rata-rata	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	5	8.000	40.000	2	200.000	400.000

Lampiran 4. Biaya Tetap

Nama responden	Cangkul					Parang				
	kuantitas (buah)	Nilai awal (Rp)	Nilai Akhir (buah)	Lama Pemakaian (Rp)	penyuutan pertahun	kuantitas	Nilai awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian	penyuutan pertahun
Muspidah	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Abdul Malik	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Amir	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Abdurrahman	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Agus	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Hasbiah	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Sangkala	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Burhan	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Abdullatif	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Amiruddin	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000
Jumlah	10	500.000	150.000	20	175.000	10	500.000	100.000	40	100.000
Rata	1	50.000	15.000	2	17.500	1	50.000	10.000	4	10.000

Lampiran 4. Biaya Tetap

Nama responden	Keranjang					Pompa				
	kuantitas (buah)	Nilai awal (Rp)	Nilai Akhir (buah)	Lama Pemakaian (Rp)	penyuutan pertahun (Rp)	kuantitas (buah)	Nilai awal (Rp)	Nilai Akhir (buah)	Lama Pemakaian (Rp)	penyuutan pertahun (Rp)
Muspidah	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Abdul Malik	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Amir	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Abdurrahman	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Agus	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Hasbiah	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Sangkala	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Burhan	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Abdullatif	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Amiruddin	4	80.000	5.000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000
Jumlah	40	800.000	50.000	20	370.000	10	35.000.000	7.000.000	80	3.500.000
Rata	4	80000	5000	2	37.000	1	3.500.000	700.000	8	350.000

Lampiran 4. Biaya Tetap

Nama responden	Pisau				
	kuantitas	Nilai awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian	penyusutan tahunan
	(buah)	(Rp)	(buah)	(Rp)	(Rp)
Muspidah	2	10.000	5.000	2	2.500
Abdul Malik	2	10.000	5.000	2	2.500
Amir	2	10.000	5.000	2	2.500
Abdurrahman	2	10.000	5.000	2	2.500
Agus	2	10.000	5.000	2	2.500
Hasbiah	2	10.000	5.000	2	2.500
Sangkala	2	10.000	5.000	2	2.500
Burhan	2	10.000	5.000	2	2.500
Abdullatif	2	10.000	5.000	2	2.500
Amiruddin	2	10.000	5.000	2	2.500
Jumlah	20	100.000	50.000	20	25.000
Rata	2	10.000	5.000	10	2.500

Lampiran 5. Foto-foto Kegiatan



Gambar 1. Bersama Responden Burhan (Kanan) dan Hasbiah (Kiri)



Gambar 2 Bersama responden Abdul Latif (Kanan) dan Agus (kiri)